

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah atau biasa disebut sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) atau dikenal dengan istilah lain Aparat Pengawasan Inter Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/ LPND, dan Inspektorat Daerah adalah sekelompok profesional yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan internal di dalam suatu institusi pemerintah. APIP memiliki tugas utama yaitu melakukan evaluasi independen dan objektif terhadap kegiatan pemerintah, dan memastikan bahwa lembaga pemerintah bekerja sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku (Auditor Indonesia, 2023).

Aparat Pengawasan Internal Pemerintah harus memiliki kemampuan bekerja dengan baik, cepat, dan tepat. Terlebih lagi pada era disrupsi saat ini yang memaksa auditor internal untuk selalu mempelajari perkembangan teknologi terbaru. Perkembangan teknologi tidak hanya merevolusi cara bisnis dan layanan di sektor swasta tetapi juga di instansi pemerintah. Untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin lama semakin maju, maka instansi pemerintah perlu mendukung adanya teknologi *digital*. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah harus dibekali dengan ilmu tentang teknologi agar dapat bertahan di era disrupsi saat ini (Panuntun, 2020).

Tidak hanya itu, mempelajari teknologi juga harus bersamaan dengan mengimplementasikan nilai bela negara, maka Aparat Pengawasan Internal Pemerintah perlu konsep nilai-nilai dari bela negara yaitu cinta tanah air, kesadaran berbangsa & bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, kemampuan awal bela negara, dan semangat mewujudkan negara berdaulat, adil dan makmur (Yuhertiana, 2021).

Bela negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut (Bone Artikel, 2019)

Di Indonesia bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara dan syarat-syarat tentang pembelaan diatur dengan undang- undang (Ashari & Budiwitjaksono, 2020).

Bela negara tidak hanya didefinisikan sebagai upaya atau bentuk aksi membela negara dengan cara berperang, namun juga dapat dilakukan dalam berbagai bidang.

Salah satunya pada bidang auditor yang memerlukan senjata atau bambu runcingnya dengan cara mempelajari teknologi *digital* untuk dapat bekerja secara profesional, memiliki integritas dan transparansi tanpa adanya suatu hal yang ditutupi. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Maka dari itu begitu penting mempelajari teknologi yang terbaru agar dapat menyesuaikan dengan era *digital* saat ini (Yuhertiana, 2021).

Menurut Maulana & Yuhertiana (2021) Aparat Pengawasan Internal Pemerintah harus memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai bela negara seperti sikap profesional, sikap integritas, dan sikap transparansi. Aparat Pengawasan Internal Pemerintah memiliki peranan penting terutama pada independensi auditor. Fraud merupakan kasus yang tidak mudah ditemukan. Oleh karena itu, penting agar auditor tidak terpengaruh oleh intervensi manapun, mereka dapat berkontribusi dengan menjaga sikap profesional, integritas dan sikap transparansi dalam pengelolaan keuangan entitas yang mereka audit, sejalan dengan semangat bela negara untuk memajukan dan melindungi kepentingan bangsa dan negara. Mengaudit dengan aspek *digital* memerlukan *digital skill* dan menjadi penting dalam konteks bela negara karena auditor dapat menggunakan teknologi *digital* dalam melakukan proses audit *digital* yang dapat meminimalisir kesalahan atau fraud.

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir begitu pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak langsung pada lingkungan kita di dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun di dunia kerja. Saat ini kita berada pada era

dimana segala sesuatu serba cepat, otomatis, online, dan terkoneksi. Kita dapat memiliki, mencari, memutuskan, dan hal – hal lain yang berkaitan dengan kehidupannya, dengan kata lain mereka hanya sebatas sentuhan jari dan internet (Faiz et al., 2020). Pengaruh teknologi *digital* di dunia kerja dapat kita saksikan secara kasat mata dengan banyak munculnya aplikasi-aplikasi yang bekerja secara online yang diperuntukkan hampir seluruh bidang pekerjaan meliputi sosial, ekonomi, hukum, dan kemasyarakatan. Auditor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi serta memerlukan perangkat lunak audit yang memberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaannya secara maksimal sehingga dapat menemukan temuan audit yang lebih banyak dan pada akhirnya mampu mengurangi kecurangan (Rahma et al., 2016). Sebagian besar sektor publik pasti memiliki aplikasi dari tingkat penggunaan yang sederhana sampai dengan membutuhkan keahlian khusus untuk menggunakan perangkat tersebut. Teknologi *digital* telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang akuntansi dan audit. Teknologi digitalisasi bertujuan untuk membuat informasi tersedia bagi penggunaannya dan berkontribusi dalam menciptakan praktik-praktik baru untuk membuat keputusan lebih cepat dan akurat (Musayeva et al., 2022).

Dikutip oleh Damian (2022), perkembangan teknologi ke arah serba *digital* saat ini semakin pesat, terlihat pada banyaknya penemuan-penemuan baru tentang teknologi. Di era *digital* sekarang ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang namanya elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi

ini telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.

Menurut Info Publik (2022) Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Johnny G. Plate, mengungkapkan pemanfaatan teknologi *digital* dapat mempermudah lembaga audit tertinggi untuk menjalankan fungsi konstitusionalnya. Bahkan, isu transparansi yang selama ini didambakan auditor negara dinilai dapat terwujud dengan penerapan digitalisasi. Oleh karena itu mempunyai kemampuan *digital* atau *digital skill* sangat penting untuk auditor agar dapat menjadikan senjata dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin lama semakin baru.

Digital skill atau biasa disebut kemampuan *digital* merupakan kemampuan untuk bermanuver dan memanfaatkan *digital tools* untuk hal-hal tertentu. *Digital skill* atau keterampilan *digital* merupakan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, berbagi, dan membuat konten menggunakan perangkat *digital*, seperti *handphone* atau komputer (kuncie, 2023). Cara membangun dan mengembangkan keahlian *digital* atau *digital skill* dengan belajar mandiri dan ikut pelatihan bersertifikat (kariermu, 2022). Terdapat beberapa alasan lainnya mengapa seseorang ingin mempelajari lebih dalam tentang *digital skill*. Terutama seorang Aparat Pengawasan Internal Pemerintah yang bekerja dengan bantuan teknologi *digital*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Akbar (2020) dengan judul “*Influence of big five personality traits to job performance of public auditors*” menunjukkan hasil bahwa Faktor Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap *Digital Skill*

auditor. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Riwukore et al (2022) dengan judul “Etika Kerja, Profesionalisme, dan gaya kepemimpinan: hubungannya terhadap kinerja auditor intern di badan inspektorat kota kupang” menunjukkan hasil bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap *Digital Skill Auditor*. Kemudian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafizh (2023) dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi pada kantor akuntan publik di wilayah dki Jakarta” berpengaruh positif signifikan terhadap *Digital Skill Auditor*.

Dari beberapa penelitian yang memiliki variabel faktor kepribadian, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap *digital skill*, namun bisa saja hal yang berbeda dapat terjadi pada Instansi Inspektorat Provinsi Jawa Timur, Inspektorat Daerah Kabupaten Sidoarjo, dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor Kepribadian, Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja terhadap *Digital Skill Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (KABUPATEN SIDOARJO)*”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah faktor kepribadian berpengaruh terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor kepribadian berpengaruh signifikan terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis bagi

para pembacanya seperti teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan teori dari penerimaan teknologi baru dan yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian memberikan informasi khususnya mengenai Pengaruh faktor kepribadian, Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja terhadap *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah di Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah, bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah, dan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah.

B. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas bagi pembaca mengenai *digital skill* Aparat Pengawasan Internal Pemerintah.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau acuan tambahan informasi serupa ketika melakukan penelitian terkait serta untuk dikembangkan lebih lanjut.